

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permasalahan gizi di Indonesia yang masih cukup serius dan perlu mendapatkan perhatian khusus adalah *stunting*/pendek pada balita. *Stunting* adalah keadaan terganggunya pertumbuhan pada anak balita akibat dari kekurangan gizi kronis dan atau penyakit infeksi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya, ditunjukkan dengan nilai z-score tinggi badan menurut usia (TB/U) < -2 SD berdasarkan standar WHO.

Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2013, prevalensi *stunting* anak balita di Indonesia mencapai angka nasional 37,2%, dimana mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2010 (35,6%) dan tahun 2007 (36,8%). Sedangkan untuk prevalensi *stunting* di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2013 mencapai angka 35,8%. Menurut WHO, apabila prevalensi *stunting* di atas 20% maka merupakan masalah kesehatan masyarakat yang akut serta kronis dan dianggap berat bila prevalensi *stunting* sebesar 30-39%.

Berdasarkan hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) tahun 2017, prevalensi balita *stunting* di Indonesia adalah sebesar 49,7% dengan klasifikasi balita pendek sebanyak 33% dan balita sangat pendek sebanyak 16,7%. Sedangkan untuk prevalensi *stunting* di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2017 mencapai angka 26,7% dengan klasifikasi balita pendek sebanyak 7,9% dan balita sangat pendek sebanyak 18,8%. Selanjutnya untuk prevalensi *stunting* di Kabupaten Malang mencapai 28,3%. Untuk prevalensi *stunting* di Kecamatan Bululawang pada tahun 2018 (terhitung hingga bulan Februari 2018) berdasarkan data Puskesmas Kecamatan Bululawang adalah sebesar 24,5% dengan klasifikasi balita pendek sebanyak 16,5% dan balita sangat pendek sebanyak 8%. Sedangkan prevalensi *stunting* di Desa Kuwolu adalah sebesar 13% dengan klasifikasi balita pendek sebanyak 7% dan balita sangat pendek sebanyak 6%.

Pada masa balita anak sedang belajar menegakkan kemandiriannya namun ia belum dapat berpikir secara diskriminatif, oleh karena itu masih

sangat perlu bimbingan yang kuat dari orang tuanya. Perkembangan anak balita sangat penting sebagai dasar untuk perkembangan selanjutnya yaitu prasekolah, sekolah, akil balik, dan remaja maka dari itu dibutuhkan pengaturan makan pada anak perlu diperhatikan. Untuk mendapatkan balita dengan perkembangan yang baik dibutuhkan kesehatan dan gizi yang baik dimulai pada saat ibu hamil, menyusui, dan bayi (Novita dan Franciska, 2011).

Status gizi bayi dan balita merupakan salah satu indikator gizi masyarakat, dan telah dikembangkan menjadi salah satu indikator kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Hal ini dikarenakan kelompok bayi dan balita sangat rentan terhadap berbagai penyakit kekurangan gizi (Aries *et al.*, 2012 dalam Rohmatun, 2014).

Keadaan gizi yang baik dan sehat pada masa balita merupakan fondasi penting bagi kesehatannya di masa depan. Kekurangan gizi yang terjadi pada masa tersebut dapat mengakibatkan terganggunya pertumbuhan dan perkembangan. Proses tumbuh kembang yang pesat terutama terjadi pada usia 1-3 tahun (Sutomo dan Anggraini, 2010 dalam Priyono *et al.*, 2015). Pada keadaan normal, tinggi badan tumbuh seiring dengan penambahan umur. Pertumbuhan linier yang tidak sesuai umur dapat merefleksikan keadaan gizi kurang dalam jangka waktu yang lama.

Faktor-faktor penyebab *stunting* pada balita terbagi menjadi 2 faktor yakni secara langsung dan secara tidak langsung. Asupan makanan yang tidak adekuat, kurangnya asupan energi dan protein serta beberapa zat gizi mikro, dan adanya penyakit infeksi termasuk didalam faktor langsung penyebab terjadinya *stunting*. Sedangkan untuk faktor tidak langsung salah satunya yaitu pengetahuan gizi orang tua, pendidikan orang tua, pola asuh ibu terhadap balita, pendapatan orang tua, distribusi makanan, serta besar keluarga.

Asupan makanan berasal dari zat gizi makro dan zat gizi mikro. Sari, dkk (2016) mengatakan bahwa di dalam *Lancet Series* dijelaskan mengenai beberapa zat gizi mikro yang sangat penting untuk mencegah terjadinya *stunting* yaitu vitamin A, zinc, zat besi, dan iodin. Namun, beberapa zat gizi mikro lainnya seperti kalsium dan fosfor juga sangat penting peranannya dalam pertumbuhan linier anak. Defisiensi kalsium akan

memengaruhi pertumbuhan linier jika kandungan kalsium dalam tulang kurang dari 50% kandungan normal. Kalsium membentuk ikatan kompleks dengan fosfat yang dapat memberikan kekuatan pada tulang, sehingga defisiensi fosfor dapat mengganggu pertumbuhan. Defisiensi fosfor yang berlangsung lama akan menyebabkan osteomalasia dan dapat menyebabkan pelepasan kalsium dari tulang.

Menurut Virdani (2012) dalam Ni'mah dan Muniroh (2015), ibu dengan pola asuh yang baik akan cenderung memiliki anak dengan status gizi yang baik pula, begitu juga sebaliknya, ibu dengan pola asuh gizi yang kurang cenderung memiliki anak dengan status gizi yang kurang pula. Pola asuh ibu merupakan perilaku ibu dalam mengasuh balita mereka. Perilaku sendiri berdasarkan Notoatmodjo (2005) dipengaruhi oleh sikap dan pengetahuan. Pengetahuan yang baik akan menciptakan sikap yang baik, yang selanjutnya apabila sikap tersebut dinilai sesuai, maka akan muncul perilaku yang baik pula. Pengetahuan sendiri didapatkan dari informasi baik yang didapatkan dari pendidikan formal maupun non formal (media).

Pendampingan gizi adalah kegiatan dukungan dan layanan bagi keluarga agar dapat mencegah dan mengatasi masalah gizi anggota keluarganya. Pendampingan dilakukan dengan cara memberikan perhatian, menyampaikan pesan, menyemangati, mengajak, memberikan pemikiran/solusi, menyampaikan layanan/bantuan, memberikan nasihat, merujuk, menggerakkan dan bekerjasama. Selain pendampingan gizi, melakukan promosi kesehatan menggunakan media terbukti lebih efektif menghasilkan hasil karena pesan yang akan disampaikan akan lebih mudah dipahami dengan desain yang menarik. Salah satu media yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *booklet*. Hasil penelitian Dewi dan Aminah (2016) menunjukkan bahwa dengan bantuan media *booklet* dapat meningkatkan pengetahuan ibu balita *stunting* karena lebih mudah dipahami dan menarik perhatian serta tidak membosankan, namun hingga sampai saat ini belum ditemukan penelitian yang menggunakan metode pendampingan gizi menggunakan media *booklet* pada balita *stunting*.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti tertarik untuk meneliti "Pengaruh Pendampingan Gizi terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu tentang *Stunting* serta Tingkat Konsumsi Kalsium

dan Fosfor pada Balita *Stunting* Usia 6-59 Bulan Di Desa Kuwolu, Kecamatan Bululawang, Kabupaten Malang”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah pengaruh pendampingan gizi terhadap pengetahuan ibu tentang *stunting* serta tingkat konsumsi kalsium dan fosfor balita *stunting* usia 6-59 bulan di Desa Kuwolu, Kecamatan Bululawang, Kabupaten Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pendampingan gizi terhadap pengetahuan ibu tentang *stunting* serta tingkat konsumsi kalsium dan fosfor balita *stunting* usia 6-59 bulan di Desa Kuwolu, Kecamatan Bululawang, Kabupaten Malang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui pengetahuan ibu tentang *stunting* sebelum dan sesudah diberi pendampingan gizi.
- b. Mempelajari pengetahuan ibu tentang *stunting* sebelum dan sesudah diberi pendampingan gizi.
- c. Mempelajari pengetahuan ibu tentang *stunting* antara kelompok kontrol dan perlakuan.
- d. Mengetahui tingkat konsumsi kalsium balita *stunting* sebelum dan sesudah diberi pendampingan gizi.
- e. Mempelajari tingkat konsumsi kalsium balita *stunting* sebelum dan sesudah diberi pendampingan gizi.
- f. Mempelajari tingkat konsumsi kalsium balita *stunting* antara kelompok kontrol dan perlakuan.
- g. Mengetahui tingkat konsumsi fosfor balita *stunting* sebelum dan sesudah diberi pendampingan gizi.
- h. Mempelajari tingkat konsumsi fosfor balita *stunting* sebelum dan sesudah diberi pendampingan gizi.
- i. Mempelajari tingkat konsumsi fosfor balita *stunting* antara kelompok kontrol dan perlakuan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan dapat digunakan sebagai salah satu bacaan bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Ibu Balita

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan ibu tentang penanganan balita *stunting* serta pentingnya asupan kalsium dan fosfor yang cukup agar dapat memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan anak.

b. Bagi Petugas Kesehatan di Kecamatan Bululawang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai balita *stunting* di Desa Kuwolu, Kecamatan Bululawang, Kabupaten Malang sehingga para petugas kesehatan dapat memantau dan meminimalisir kejadian *stunting* di Desa Kuwolu.

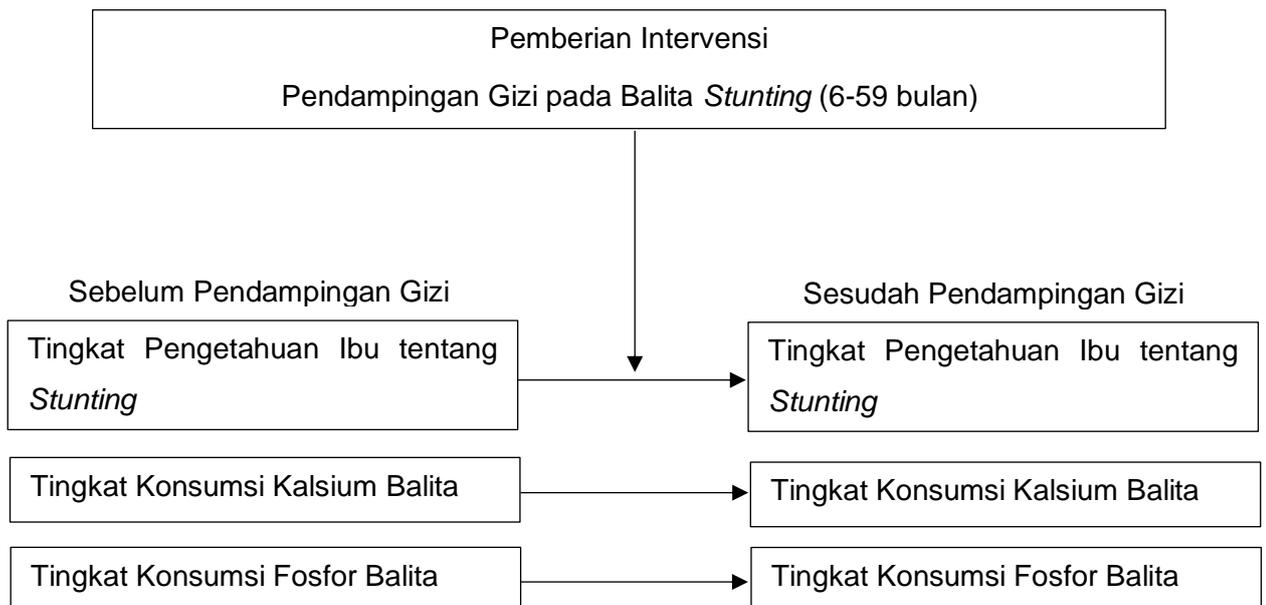
c. Bagi Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada penyedia pelayanan kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanannya guna untuk merawat dan mengurangi balita *stunting* di Desa Kuwolu, Kecamatan Bululawang, Kabupaten Malang.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pemahaman peneliti tentang pengaruh pendampingan gizi terhadap pengetahuan ibu tentang *stunting* dan tingkat konsumsi kalsium dan fosfor pada balita usia 6-59 bulan.

E. Kerangka Konsep Penelitian



Gambar 1. Kerangka Konsep

F. Hipotesis Penelitian

1. Terdapat pengaruh pendampingan gizi terhadap perubahan pengetahuan ibu tentang *stunting* antara sebelum dan sesudah diberi pendampingan gizi.
2. Terdapat pengaruh pendampingan gizi terhadap tingkat konsumsi kalsium balita *stunting* usia 6 – 59 bulan antara sebelum dan sesudah diberi pendampingan gizi.
3. Terdapat pengaruh pendampingan gizi terhadap tingkat konsumsi fosfor balita *stunting* usia 6 – 59 bulan antara sebelum dan sesudah diberi pendampingan gizi.